

ABSTRAK

Teori kritis pada hakekatnya mau menjadi *Aufklarung* atau pencerahan. Teori kritis berusaha untuk membuka irasionalitas dalam pengandaian-pengandaian sistem yang ada. Membuka dimaksudkan bahwa sebenarnya produksi tidak untuk memenuhi kebutuhan manusia melainkan kebutuhan manusia diciptakan dan dimanipulasikan demi produksi. Teori kritis berharap bahwa apabila rasionalitas semu sistem itu sudah sobek, maka kontradiksi-kontradiksi yang tampak dapat merangsang pematangan belunggu dan membebaskan manusia kearah kemanuisaan yang sebenarnya.

Jurgen Habermas merupakan tokoh pemikir “generasi kedua” sekolah Frankfurt. Bagi Jurgen Habermas, teori kritis merupakan sebuah filsafat empiris sejarah dengan maksud praktis. Ia memperdalam teori kritis dengan mengambil model psikoanalisa. Selanjutnya, Habermas mengkritik pemikiran Marx yang mereduksi manusia pada satu macam tindakan, yakni pekerjaan. Menurut Habermas, tidak cukup hanya pekerjaan tetapi juga komunikasi. Komunikasi merupakan interaksi simbolis, menurut bahasa dan norma-norma. Bahasa harus dapat dimengerti, benar, jujur dan tepat. Keberlakuan norma hanya dapat dijamin melalui kesepakatan bersama.

Masyarakat yang komunikatif tidak melakukan perubahan sosial dengan revolusi melainkan dengan argumentasi. Dehon menerapkan hal ini dengan membentuk perkumpulan kaum muda, memberi pendidikan sosial serta menerbitkan tulisan-tulisan sosial. Cara itulah yang ditempuhnya sehingga banyak orang mengerti akan penderitaan dan penindasan yang dialami masyarakat dalam sejarah terutama masyarakat yang miskin dan lemah.

ABSTRACT

The essence of critical theory is to become *Aufklärung* or enlightenment. Critical theory tries to open irrationality in the suppositions that exist. To open means that the production is actually not to fulfill human needs, but human needs are created and manipulated for production. Critical theory expects that if the apparent system of rationality has broken, then the contradictions that appear can stimulate the breaking of fetter and absolve human being to the direction of proper humanity.

Jurgen Habermas is the “second generation” figure in Frankfurt school. The starting point of his thought is the critical theory. For Habermas, critical theory is an empirical philosophy of history with practical intention. Habermas develops critical theory by using psychonalysis model. Furthermore, Habermas criticizes Marx’s thought which reduces human being in one kind of action, that is occupation. According to Habermas, it is not enough only in occupation, but also communication. Communication is symbolic interaction, based on language and norms. Language must be understood, right, honest, and precise. The norm enforceability can only be guaranteed with mutual agreement.

The society that is communicative does not carry out social change with revolution but with argumentation. Dehon applies this matter by forming young people association, giving social education, and publishing social articles. Those ways are taken so that many people understand the suffering and oppression experienced by society in the history particularly poor and weak society.